

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Tingkat kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan inilah yang menarik investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat bagi emiten. Karakteristik tersebut adalah : (1) dapat dipahami (2) relevan (3) keandalan (4) dapat dibandingkan

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mensyaratkan bahwa setiap perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen sesuai dengan ketentuan SAK. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi serta dapat memberikan kepercayaan dalam proses pelaporan pajak dan laporan keuangan lainnya yang kemudian diserahkan kepada pemerintah. Setiap perusahaan di bursa efek diharuskan untuk memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal terakhir tahun buku. Publikasi yang melebihi

batas waktu yang disyaratkan BAPEPAM-LK menyebabkan *audit delay* yang mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan emiten tersebut (Keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003).

Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012).

Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali beragam. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan dari tanggal penutupan tahun buku tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*.

Menurut Ashton et.al (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam

penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Faktor - faktor tersebut antara lain total aset, solvabilitas dan opini audit (Aryansih dan Budiarta 2014). Faktor lainnya adalah Komite Audit (Riyan 2011).

Penelitian yang terkait dengan *audit delay* telah banyak dilakukan. Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Sistem pengendalian internal yang kuat akan meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mengutamakan ketepatan dalam publikasi laporan keuangan ke bursa efek, demikian juga Melati (2014) sependapat dengan Aryaningsih dan Budiarta. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) menyatakan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang

dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Aryaningsih dan Budiarta (2014), I Gusti Ayu dan Widhiyani (2014), Khairunnisak (2013), Puspitasari (2012), Melati (2014), Prabowo dan Marsono (2013) menemukan pengaruh positif antara solvabilitas atau proporsi hutang terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011), Imam dan Anisma (2014) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut peneliti kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasto telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan (Yugo Trianto, 2006).

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Aryaningsih dan Budiarta (2014) mengungkapkan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Hasil penelitian Shinta dan Rahardja (2012) mendukung hipotesis bahwa Opini Audit berpengaruh positif

terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Yuliyanti (2011), Imam dan Anisma (2014), Khairunnisak (2013), Melati (2014) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien (Arif Wicaksono, 2009).

Faktor yang secara internal mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan (Peraturan BAPEPAM dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000). Riyan (2011) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan I Gusti Ayu dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa komite audit yang ada di suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkatnya *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku

umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Berdasarkan uraian di atas terlihat keanekaragaman hasil dalam penelitian- penelitian sebelumnya. Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen dan total aset, solvabilitas dan opini audit sebagai variabel independen. Perbedaan paling mendasar dengan penelitian penulis adalah menggabungkan beberapa variabel Independen dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) yaitu solvabilitas, opini audit dan komite audit sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Total Aset mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Tingkat Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Opini Audit mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay*.
2. Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.
3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*.
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat kepada berbagai pihak :

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang pengaruh total Aset, tingkat solvabilitas, opini audit dan Komite Audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Dunia Bisnis

Memberikan kontribusi bagi dunia bisnis, khususnya bagi para pemakai laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat serta bagi pihak perusahaan untuk melakukan tindakan yang tepat agar laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu.

c. Penelitian yang akan datang

Dapat membantu memberikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.